

# **Efisiensi Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur**

Dwi Ayuningsih

Jurusan Akuntansi

STIE MAHARDHIKA SURABAYA

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur pada tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan adalah laporan laba rugi pada tahun 2013-2017. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan anggaran dengan realisasi biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun 2013-2015 yang menunjukkan tidak adanya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan yang melebihi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Namun pada tahun 2016-2017 terjadi ketidak efisienan yang dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan perlu lebih mengefisiensikan kembali biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan yang dapat mengakibatkan kerugian.*

**Kata kunci : Efisiensi, Biaya Operasional, Laba**

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dunia telah melaju dengan sangat pesat di era globalisasi saat ini. Di Indonesia sendiri hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang bermunculan. Banyak perusahaan yang saling berlomba untuk mendapatkan pangsa pasar, guna mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Laba dapat memberikan manfaat ekonomis yang tinggi bagi perusahaan sebagai alat untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara terus menerus. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan selisih dari pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya usaha yang dikeluarkan.

Semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka perusahaan tersebut harus dapat mengantisipasi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan melakukan strategi yang tepat agar tidak tersisih dalam persaingan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yakni dengan mengefisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penilaian keefisienan ini dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang disusun oleh perusahaan sebelumnya dengan biaya yang sesungguhnya (realisasi). Pengendalian biaya operasional semakin baik atau efisien apabila terdapat selisih yang kecil atau mendekati nol (bernilai positif) antara anggaran biaya dengan realisasinya.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mencapai laba, yaitu dengan meminimalkan *input* yang dikeluarkan. Dalam hal ini, *input* yang dimaksud adalah biaya operasional perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan harus mampu menekan secara efisien biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan, sehingga pengembalian yang diterima mampu menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang efisien terhadap seluruh bagian penting perusahaan. (Riatama 2017:3).

PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong yang terletak di Sidoarjo Jawa Timur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri gula. Pabrik Gula Kremboong adalah salah satu unit usaha dibawah naungan PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya. Pabrik Gula Kremboong merupakan perusahaan pengolahan gula tebu yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pabrik Gula Kremboong dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak lepas dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah barang. Biaya-biaya yang yang dikeluarkan oleh perusahaan ini merupakan biaya operasional. Agar tidak terjadi pemborosan dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan perlu melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan guna mencapai dan meningkatkan laba yang diinginkan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan diatas dan pentingnya mengefisiensi biaya operasional sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam tugas akhir ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efisiensi Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur.**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat Efisiensi Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur?

## C. LANDASAN TEORI

### Efisiensi

Menurut Riwayadi (2017:7) Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah. Pelanggan selalu menuntut perusahaan untuk menjual produk atau jasanya dengan harga yang murah. Untuk memenuhi tuntutan pelanggan ini, perusahaan harus mampu menurunkan biaya produk atau jasa yang dihasilkannya. Penurunan biaya produk atau jasa dapat dicapai jika perusahaan beroperasi secara efisien. Efisiensi aktivitas operasional dapat dicapai melalui penghilangan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Oleh karena itu perusahaan perlu mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mencari upaya-upaya yang efektif untuk menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah tersebut.

Menurut Sedarmayanti (2011:130) efisiensi kerja merupakan pelaksanaan cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang :

- a. Termudah dalam melaksanakannya
- b. Termurah dalam biayanya
- c. Tersingkat dalam waktunya
- d. Teringan dalam bebannya
- e. Terendah dalam jaraknya

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Pengelolaan keuangan perusahaan harus didasarkan suatu pemikiran bahwa setiap pengeluaran anggaran perusahaan harus diupayakan seefisien mungkin, guna menghasilkan output yang memadai. Penghematan anggaran sangat diperlukan dalam rangka mencapai efisiensi. Dengan kata lain, standar pelayanan minimal merupakan target yang harus dicapai sesuai proporsi biaya yang ditetapkan.

Dalam teori ekonomi, ada dua pengertian efisiensi yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibanding efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Akibatnya usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Dalam efisiensi ekonomis, harga tidak dianggap *given*, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro (Walter, dalam Sutawijaya, Lestari, 2009).

### Biaya

Menurut Firdaus A. Dunia (2018:22) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemudian akan terjadi tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2014:23).

Biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat dipisahkan menjadi tiga kelompok yaitu :
  - 1) Biaya bahan baku, merupakan bagian penting dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tanpa bahan baku, jelas tidak akan ada barang jadi. Contohnya yaitu kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, dan lain sebagainya.
  - 2) Biaya tenaga kerja langsung, merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Keterlibatan tenaga kerja ini secara langsung terlibat atas kemampuannya mempengaruhi secara langsung, baik kuantitas atau kualitas barang jadi yang dihasilkan. Tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis. Contohnya adalah operator mesin dan perakitan.
  - 3) Biaya *overhead* pabrik, merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan dan tenaga kerja langsung, adalah biaya *overhead* pabrik. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya listrik, penyusutan pabrik atau mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin. Biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi karena kedua jenis biaya ini berfungsi mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi.
- b. Biaya pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (*sample*).
- c. Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy.

## Biaya Operasional

Menurut Jopie Jusuf (2014:41), biaya operasional (*Operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administration Expenses*).

Menurut Jopie Jusuf (2014:41), biaya operasional dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Biaya penjualan (*selling expenses*), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya, biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji dan komisi penjualan, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum (*general and administration expenses*), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh, biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain.

Menurut Riatama (2017:15), unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah :

- a. Biaya advertensi, promosi.
- b. Biaya asuransi.
- c. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.
- d. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
- e. Biaya administrasi dan umum.

## Laba

Menurut Jopie Jusuf (2014:42), dengan mengurangkan biaya operasional dari laba kotor, diperoleh laba usaha (*operating profit*). Laba usaha menunjukkan besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari bisnis utama perusahaan.

Menurut Darsono (2010:177), laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2007:788), laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Setiap operasi keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan sederhana antara total pendapatan (*total revenue – TR*), total biaya (*total cost – TC*), dan laba operasi. Laba operasi sama dengan total pendapatan dikurangi total biaya.

**Laba Operasi = Total Pendapatan – Total Biaya**

**Laba = TR – TC**

## **Penganggaran**

Menurut Dermawan Sjahrial (2017:49) Anggaran (*budget*) adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Menurut Dermawan Sjahrial (2017:49) Anggaran (*budget*) adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Menurut Ari Purwanti (2013:111) Penganggaran adalah proses penyusunan anggaran, yang dimulai pembuatan panitia, pengumpulan dan pengklasifikasian data, pengajuan rencana kerja fisik dan keuangan tiap-tiap seksi, bagian, divisi, penyusunan secara menyeluruh, merevisi, dan mengajukan kepada pimpinan puncak untuk disetujui dan dilaksanakan. Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut William K. Carter (2009:13) Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Seluruh tingkatan manajemen sebaiknya terlibat dalam membuatnya. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi dari kebijakan, dan kristalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Menurut Hansen & Mowen (2006:383) Anggaran adalah pembuatan rencana tindakan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Anggaran memainkan suatu peranan penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan. Anggaran juga berfungsi untuk memperbaiki komunikasi dan koordinasi, suatu peranan yang menjadi semakin penting, seiring dengan berkembangnya ukuran perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2007:11) Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Penganggaran (*business budgeting*) adalah proses menyusun anggaran guna mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan.
2. Data masa lalu.
3. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
4. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak-gerik pesaing.
5. Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah.
6. Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

#### **D. PENELITIAN TERDAHULU**

1. M. Findo Riatama (2017) berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 9 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan 0.05 menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI.
2. Nur Wulan Intan Palupi (2017) Berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada *Home Industry* Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi terhadap biaya operasional yang dilakukan oleh *home industry* bistik rolade Nurul Huda dapat terlaksana cukup baik, karena dalam penetapan biaya operasional dalam tiga periode operasinya tidak menunjukkan adanya penyimpangan, yaitu jumlah realisasi biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada jumlah yang dianggarkan. Namun perlu adanya perhitungan ulang mengenai tingkat upah yang dilakukan dalam periode keempat, karena pada periode ini realisasi lebih besar dari apa yang dianggarkan. Sehingga efisiensi belum tercapai dan akibatnya profit yang dihasilkan dalam periode ini berkurang dan tidak sesuai dengan standar yang dianggarkan.
3. Muhammad Imam Nurhakim (2017), berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Griya Pratama Cabang Karawitan Bandung Periode Januari-Desember 2015”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melakukan observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai hubungan signifikan terhadap laba bersih.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara mengefisiensi biaya operasional perusahaan yang memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data biaya operasional yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur. Sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah data dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum yang merupakan biaya operasional pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo Jawa Timur selama 5 tahun mulai tahun 2013 – 2017.

## F. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis membandingkan RKAP dengan prognosa biaya operasional dan laba usaha PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong pada tahun 2013-2017. Dari hasil perbandingan RKAP dengan Prognosa maka akan didapatkan selisih yang akan menunjukkan apakah biaya yang dianggarkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan telah mencapai efisiensi atau tidak. Begitu pula dengan laba bersih yang didapat apakah telah mencapai efisiensi atau tidak mencapai standar efisiensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Tabel 4.13 Perbandingan Anggaran dan Prognosa Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Tahun 2013-2017**

(dalam Rp'000)

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	RKAP	PROGNOSA	SELISIH
2013	<b>Biaya Produksi :</b>			
	Gula	82.690.306	65.247.152	17.443.154
	Tetes	5.025.329	19.684.787	(14.659.458)
	<b>Jumlah</b>	<b>87.715.635</b>	<b>84.931.939</b>	<b>2.783.696</b>
	<b>Biaya Non Produksi :</b>			
	Biaya Umum dan Administrasi	0	153.250	(153.250)
	Biaya Lain-lain	2.819.674	472.027	2.347.647
<b>Jumlah</b>	<b>2.819.674</b>	<b>625.277</b>	<b>2.194.397</b>	
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>90.535.309</b>	<b>85.557.216</b>	<b>4.978..093</b>
2014	<b>Biaya Produksi :</b>			
	Gula	86.275.465	65.119.028	21.156.437
	Tetes	9.554.226	14.420.070	(4.865.844)
	<b>Jumlah</b>	<b>95.829.691</b>	<b>79.539.098</b>	<b>16.290.593</b>



	<b>Biaya Non Produksi :</b>			
	Biaya Umum dan Administrasi	413.585	30.055	383.530
	Biaya Lain-lain	2.797.176	281.889	2.515.287
	<b>Jumlah</b>	<b>3.210.761</b>	<b>311.944</b>	<b>2.898.817</b>
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>99.040.452</b>	<b>79.851.042</b>	<b>19.189.410</b>
2015	<b>Biaya Produksi :</b>			
	Gula	83.301.565	62.641.935	20.659.630
	Tetes	7.704.659	15.646.670	(7.942.011)
	<b>Jumlah</b>	<b>91.006.224</b>	<b>78.288.605</b>	<b>12.717.619</b>
	<b>Biaya Non Produksi :</b>			
	Biaya Umum dan Administrasi	0	0	0
Biaya Lain-lain	630.614	392.284	238.330	
	<b>Jumlah</b>	<b>630.614</b>	<b>392.284</b>	<b>238.330</b>
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>91.636.838</b>	<b>78.680.889</b>	<b>12.955.949</b>
2016	<b>Biaya Produksi :</b>			
	Gula	73.924.295	70.276.755	3.647.540
	Tetes	11.105.171	19.351.014	(8.245.843)
	Raw Sugar	24.751.599	33.288.441	(8.536.842)
	<b>Jumlah</b>	<b>109.781.065</b>	<b>122.916.210</b>	<b>(13.135.145)</b>
	<b>Biaya Non Produksi :</b>			
Biaya Umum dan Administrasi	0	0	0	
Biaya Lain-lain	538.036	543.271	(5.235)	
	<b>Jumlah</b>	<b>538.036</b>	<b>543.271</b>	<b>(5.235)</b>
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>110.319.101</b>	<b>123.459.481</b>	<b>(13.140.380)</b>
2017	<b>Biaya Produksi :</b>			
	Gula	73.924.295	71.960.203	1.964.092
	Tetes	11.105.171	18.751.593	(7.646.422)
	Raw Sugar	24.751.599	33.288.441	(8.536.842)
	<b>Jumlah</b>	<b>109.781.065</b>	<b>124.000.237</b>	<b>(14.219.172)</b>

	<b>Biaya Non Produksi :</b>			
	Biaya Umum dan Administrasi	0	0	0
	Biaya Lain-lain	538.036	543.271	(5.235)
	<b>Jumlah</b>	<b>538.036</b>	<b>543.271</b>	<b>(5.235)</b>
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>110.319.101</b>	<b>124.543.508</b>	<b>(14.224.407)</b>

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.13 perbandingan diatas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2015 PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong Kremboong telah melakukan efisiensi biaya operasional dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prognosa jumlah biaya operasional yang tidak melebihi anggaran yang telah di tetapkan oleh perusahaan sebelumnya.

Sedangkan pada tahun 2016-2017 biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong melebihi anggaran biaya yg ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2017 PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong tidak mencapai efisiensi biaya operasional.

Selain perbandingan antara anggaran dan prognosa biaya operasional, berikut ini peneliti juga menyajikan perhitungan perbandingan antara anggaran dengan prognosa laba/rugi bersih usaha pada tahun 2013-2017 :

**Tabel 4.14 Perbandingan Anggaran dan Prognosa Laba/(Rugi) Bersih Usaha PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong pada Tahun 2013-2017**

(dalam Rp'000)

<b>LABA/(Rugi) Bersih Usaha</b>	<b>PROGNOSA</b>	<b>RKAP</b>	<b>SELISIH</b>
TAHUN 2013	(32.432.499)	564.371	(32.996.870)
TAHUN 2014	751.942	13.868.036	(13.116.094)
TAHUN 2015	13.516.880	16.037.496	(2.520.616)
TAHUN 2016	(17.417.405)	2.846.528	(20.263.933)
TAHUN 2017	(18.501.431)	2.846.528	(21.347.959)

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel perhitungan perbandingan laba/rugi bersih diatas, dapat kita lihat bahwa selisih antara prognosa dengan RKAP selama lima tahun mulai dari tahun 2013-2017 adalah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mencapai efisiensi biaya operasional pada tahun 2013-2015, namun laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan masih rendah dibandingkan dengan laba bersih yang telah dianggarkan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa biaya operasional yang belum mencapai efisiensi pada tahun tersebut.

## **G. PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 4.13 perbandingan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan prognosa biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong pada tahun 2013-2017 diatas, peneliti dapat menjelaskan beberapa hal berikut ini:

1. Anggaran biaya operasional yang telah ditentukan pada tahun 2013 sebesar Rp.90.535.309.000,-, sedangkan prognosanya Rp.85.557.216.000,-, terdapat selisih sebesar Rp.4.978.093.000,- lebih kecil daripada yang dianggarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2013 ini biaya operasional yang dikeluarkan telah mencapai efisiensi. Karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan.
2. Selanjutnya pada tahun 2014 dapat dilihat dari tabel 4.13, biaya operasional yang dikeluarkan Rp.79.851.042.000,- dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.99.040.452.000,- terdapat selisih positif sebesar Rp.19.189.410.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional pada tahun 2014 ini telah mencapai efisiensi sama seperti tahun sebelumnya karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil dari pada anggaran yang telah ditetapkan.
3. Pada tahun 2015 seperti yang terlihat pada tabel 4.13, biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong sebesar Rp.78.680.889.000,- sedangkan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu Rp.91.636.838.000,-. Terdapat selisih positif sebesar Rp.12.955.949.000,- yang menunjukkan bahwa biaya operasional pada tahun ini telah mencapai efisiensi.
4. Kemudian tahun 2016 biaya operasional yang dikeluarkan mengalami kenaikan dikarenakan tambahan biaya pengolahan *raw sugar* yang merupakan program dari pemerintah menjadi Rp.123.459.481.000,-, sedangkan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan sebesar Rp.110.319.101.000,-. Terdapat selisih negatif sebesar Rp.13.140.380.000,- yang menunjukkan bahwa biaya operasional pada tahun ini tidak mencapai efisiensi.
5. Pada tahun 2017 PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong menetapkan anggaran biaya operasional masih sama seperti tahun 2016 yaitu sebesar Rp.110.319.101.000,-, namun biaya operasional yang dikeluarkan mengalami kenaikan menjadi Rp.124.543.508.000,-. Dari sini dapat diketahui pada tahun 2017 biaya

operasional yang dikeluarkan tidak mencapai efisiensi karena terdapat selisih negatif sebesar Rp.14.224.407.000,-

Berikut peneliti menguraikan analisa perbandingan laba/rugi usaha PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong tahun 2013-2017 sesuai pada tabel 4.14 :

1. Pada tahun 2013 anggaran laba bersih yang telah ditetapkan sebesar Rp.564.371.000,- sedangkan realisasinya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.32.432.499.000,-. Sehingga dalam hal ini perolehan laba tidak mencapai efisiensi meskipun biaya operasional perusahaan pada tahun ini telah mencapai efisiensi.
2. Kemudian pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.14, pada tahun 2014 ini laba bersih yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp.13.868.036.000,- sedangkan realisasinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.751.942.000,-. Laba yang sesungguhnya lebih kecil Rp.13.116.094.000,- dibandingkan standar yang telah ditetapkan. Meskipun pada tahun ini perusahaan tidak mencapai standar efisiensi yang telah ditetapkan, namun pada tahun ini perusahaan masih memperoleh laba.
3. Tahun 2015, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.14, laba yang di peroleh perusahaan sebesar Rp.13.516.880.000,- sedangkan laba yang dianggarkan adalah Rp.16.037.496.000,-. Sama seperti tahun 2014, pada tahun 2015 ini perusahaan juga tidak mencapai standar efisiensi yang telah ditetapkan sebelumnya meskipun perusahaan masih memperoleh laba. Hal ini dikarenakan laba bersih yang di peroleh lebih kecil dibandingkan laba bersih yang dianggarkan oleh perusahaan sehingga terdapat selisih negatif sebesar Rp.2.520.616.000,-
4. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.17.417.405.000,-. Sedangkan laba yang dianggarkan sebesar Rp.2.846.528.000,-. Sehingga pada tahun ini perusahaan tidak mencapai efisiensi laba. Hal ini dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.
5. Selanjutnya pada tahun 2017 perusahaan juga tidak mencapai efisiensi laba dari standar yang telah ditetapkan sebelumnya dikarenakan perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp.18.501.431.000,-. Sedangkan laba yang dianggarkan oleh perusahaan sama seperti tahun 2016 yaitu adalah Rp. 2.846.528.000,-.

Dari seluruh uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengendalian terhadap biaya operasional yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong pada tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.13 yang menunjukkan tidak ada prognosa jumlah biaya operasional yang melebihi RKAP selama 3 tahun berturut-turut. Sehingga efisiensi biaya operasional telah tercapai.

Meskipun pada tahun 2013 perusahaan telah mencapai efisiensi biaya operasional, namun pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.32.432.499.000,-. Sehingga perusahaan perlu lebih mengefisiensikan kembali biaya-biaya operasional yang dikeluarkan.

Namun pada tahun 2016-2017 terjadi ketidak efisienan yang dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kaitannya dengan laba yaitu semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin kecil pula laba yang akan dihasilkan bahkan dapat mengakibatkan kerugian. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016-2017 biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan yang dianggarkan. Sehingga pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian.

## **H. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong pada tahun 2013-2014 dan uraian pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Efisiensi biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun 2013-2015 yang menunjukkan tidak adanya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan yang melebihi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Namun pada tahun 2016-2017 terjadi ketidak efisienan yang dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2016 jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp.123.459.481.000,-, sedangkan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan sebesar Rp.110.319.101.000,-. Terdapat selisih negatif sebesar Rp.13.140.380.000,-. Begitupula dengan tahun 2017 biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.124.543.508.000,-, sedangkan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp.110.319.101.000,-. Terdapat selisih negatif sebesar Rp.14.224.407.000,-

## **I. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Kremboong pada tahun 2013-2017, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu lebih mengefisiensikan kembali biaya-biaya operasional yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan yang mengakibatkan kerugian seperti pada tahun 2016-2017. Perusahaan harus menganalisa dan mencari solusi terbaik untuk

meminimalkan biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai standar efisiensi biaya operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya dan dapat meningkatkan laba sesuai yang diinginkan oleh perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan laba, karena banyak biaya lain yang juga harus diefisiensikan agar peningkatan laba dapat lebih ditingkatkan lagi. Ampas tebu yang dihasilkan dapat dijadikan bubur *pulp* dan digunakan sebagai bahan bakar. Sedangkan pencemaran udara atau polusi yang ditimbulkan dapat ditanggulangi dengan dua cara yakni pengendalian pada sumber pencemaran dan pengenceran atau penyaringan limbah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K, 2009, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta
- Dunia, Firdaus A, dan Wasilah Abdullah, 2018, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Gobel, Meryanti, 2013, *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing*, Vol. 1 No. 4, Hal. 1868-1878.
- Horngren, Charles T, dan George Foster, 2008, *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*, PT Macanan Jaya Cemerlang, Klaten Jawa Tengah.
- Jusuf, Jopie, 2014, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Margaretha, Farah, 2011, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta : Grasindo.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R, 2013, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*, Salemba Empa, Jakarta.
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Refika Aditama, Bandung.
- Nafarin, M, 2007, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Nurhakim, Muhammad Imam, 2017, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Griya Pratama Cabang Karawitan Bandung Periode Januari-Desember 2015*, Bandung.
- Palupi, Nurwulan Intan, 2017, *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Home Industry Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati)*, Kudus.

- Purwanti, Ari, dan Darsono Prawironegoro, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Riatama, M. Findo, 2017, *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*, Lampung.
- Riwayadi, 2017, *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2011, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*, Cetakan Ketiga, Mandar Maju, Bandung.
- Sjahrial, Dermawan, dan Djahotman Purba, dkk, 2017, *Akuntansi Manajemen*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, CV. Bandung.